JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi, 6 (1), 2022, page 75 - 87

Tersedia *online* di https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/jast

ISSN 2548-7981 (*Online*)

Penguatan Ketahanan Keluarga di Masa Covid-19 Melalui Penyuluhan Pembelajaran Efektif dan *Storytelling*

(Strengthening Family Resilience During Covid-19 Through Counselling on Effective Learning and Storytelling)

Niken Paramita[1]

[1] Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

ARTICLE INFO

Article history
Received : 22 May 2022
Revised : 15 June 2022
Accepted : 25 June 2022

DOI :
https://doi.org/10.33366/jast.v6i1.3491

Keywords :
Effective learning; learning motivation; storytelling

e-mail corresponding author :
niken.paramita@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Dasawisma ialah kelompok sosial masyarat di bawah naungan PKK. Dasawisma Bougenville I Perumahan Bulan Terang Utama (BTU) Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Madyopuro, Kota Malang telah mengadakan berbagai program demi peningkatan kualitas hidup warganya. Selama pandemi, kondisi warga Dawis Bougenville I mengalami dampak baik dari sisi ekonomi maupun sosial, termasuk tantangan dalam hal pembelajaran efektif di rumah dan pembiasaan kegiatan baca anak. Sebagai solusi, diadakanlah penyuluhan pembelajaran efektif dan *storytelling* guna menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi motivasi belajar dan baca anak. Penyuluhan diawali dengan tahap wawancara dan observasi awal, diikuti oleh dua pertemuan bersama warga Dawis I Bougenville serta proses evaluasi. Di akhir kegiatan, peserta penyuluhan telah menerapkan langkah pembelajaran efektif dan *storytelling*. Wawancara evaluasi menunjukkan sekitar 70% peserta merasakan beberapa bentuk peningkatan motivasi belajar anak walau tantangan masih berat karena berkaitan dengan pengendalian stres dan emosi dalam situasi serba tidak pasti.

PENERBIT

UNITRI PRESS
Jl. Telagawarna, Tlogomas-Malang, 65144, Telp/Fax: 0341-565500

This is an open access article under the **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. CC–BY-SA

ABSTRACT

The Dasawisma group is a social community under the auspices of the PKK. Dasawisma Bougenville I Bulan Terang Utama Housing (BTU) Kedungkandang Village, Madyopuro District, Malang City has held various programs to improve the quality of life of its citizens. During the pandemic, the residents of Dawis Bougenville I experienced economic and social impacts, including challenges in terms of practical learning at home and the habit of reading children's activities. Effective learning counseling and storytelling were held to create more conducive conditions for children's motivation to learn and read. The counseling began with the initial interview and observation phase, followed by two meetings with the residents of Dawis I Bougenville and an evaluation process. At the end of the activity, the counseling participants implemented practical learning steps and storytelling. Evaluation interviews showed that around 70% of the participants felt some form of increasing children's learning motivation even though the challenges were still severe because it was related to controlling stress and emotions in uncertain situations.

Cara Mengutip : Paramita, N. (2022). Penguatan Ketahanan Keluarga di Masa Covid-19 Melalui Penyuluhan Pembelajaran Efektif dan *Storytelling*. *JAST : Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 6(1), 75-87. doi: https://doi.org/10.33366/jast.v6i1.3491

1. PENDAHULUAN

Kelompok Dasawisma merupakan salah satu kelompok sosial yang merupakan organisasi masyarat di bawah naungan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Sesuai namanya, dasawisma (dawis) sendiri ialah kelompok ibu yang berasal dari 10 hingga 20 KK (kepala keluarga) dalam satu RT dan dibentuk untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan [1]

Sebagai kelompok terkecil organisasi warga, dasawisma biasa menangani pelaksanaan hal-hal administratif maupun program aktif seperti bakti sosial, peningkatan kesehatan lingkungan, peningkatan kesejahteraan warga, dll. Pada intinya, sebagaimana dikatakan Kepala Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) Provinsi DKI Jakarta, Tuty Kusumawati, kader dasawisma bergerak untuk memberdayakan masyarakat khususnya perempuan [2]. Bahkan, terkait dengan kasus kekerasan dalam rumah tangga, kader dasawisma wajib berupaya mencegah terjadinya tindak pidana serta turut memberi perlindungan dan pertolongan pertama pada korban. Begitu pula dengan Dasawisma Bougenville I Perumahan Bulan Terang Utama (BTU) Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Madyopuro, Kota Malang. Perkumpulan para ibu ini telah melakukan berbagai program untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga, serta kebersihan dan keindahan lingkungan.

Kelompok dasawisma ini berada di lingkungan kompleks perumahan Bulan Terang Utama (BTU) yang merupakan salah satu permukiman yang memperoleh Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Oleh karena itu tidak heran jika kawasan ini rata-rata dihuni oleh kalangan masyarakat berpenghasilan rendah [3] yang memperoleh subsidi dari pemerintah.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat, tak terkecuali warga di lingkungan Dasawisma Bougenville I BTU, memburuk akibat hantaman pandemi Covid-19. Iswari [4] mencatat bahwa di lingkungan tersebut, minimal 60% keluarga mengalami penurunan pendapatan, dan 20% keluarga mengalami PHK atau penghentian usaha yang mereka rintis. Kondisi ini menimbulkan *ripple effect* bagi internal keluarga, di antaranya ketidakstabilan emosi, krisis asupan gizi, dan munculnya *gap* proses pembelajaran [5]. Dari observasi dan wawancara awal pada beberapa ibu Dasawisma Bougenville I BTU, didapatkan informasi bahwa dengan adanya pandemi Covid-19, proses pembelajaran yang secara formal biasa diadakan di sekolah, kini harus diadakan di rumah. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah bahwa semua kegiatan harus diadakan dari tempat tinggal masing-masing, baik dalam konteks pekerjaan, pendidikan, hingga hiburan.

Proses pembelajaran di rumah dapat dikatakan bukan hal yang mudah dijalani bagi pihak sekolah dan keluarga, baik orang tua maupun anak [6]. Orang tua yang diwakili para ibu mengeluhkan jumlah tugas dan ujian/tes yang menggunung, kurangnya pemahaman anak terhadap pelajaran yang diberikan hanya dari media daring, dan kurangnya motivasi anak untuk belajar, baik karena jenuh, kurang minat untuk membaca dan menggali informasi secara mandiri, dan faktor lain. Dari kurangnya minat baca itu, didapat pula informasi bahwa anak cenderung berkutat dengan gawai lebih lama dari biasanya dengan

alasan mengerjakan tugas, walau pada akhirnya terjebak pada situs-situs hiburan dan *game*.

Berangkat dari permasalahan itulah program pengabdian masyarakat diadakan, dengan tujuan menggeser pemahaman keluarga pada Dasawisma Bougenville I Kec. Madyopuro Kota Malang mengenai pembelajaran serta meningkatkan kondisi pembelajaran di rumah agar lebih kondusif, baik dari segi komunikasi maupun motivasi belajar anak [7]. Kegiatan pengabdian berupa pendidikan masyarakat yakni penyuluhan dan diskusi, dan disertai dengan penyerahan buku cerita anak berbahasa Indonesia dan Inggris yang berguna sebagai media kegiatan rekreatif alternatif di rumah. Diharapkan dengan peningkatan pola pembelajaran dan variasi kegiatan rekreatif dalam keluarga, komunikasi antaranggota keluarga terjalin lebih baik sehingga menyokong peningkatan ketahanan keluarga, utamanya selama dan setelah pandemi Covid-19.

2. METODE KEGIATAN

Metode aplikasi ipteks yang digunakan dalam kegiatan abdimas ini adalah pendidikan masyarakat, utamanya kegiatan penyuluhan dan diskusi yang dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran dari anggota kelompok masyarakat, yakni para warga di lingkungan Dasawisma Bougenville I Perum BTU Madyopuro, Malang, mengenai pembelajaran efektif di rumah dan pemanfaatan kegiatan *storytelling* untuk mendukungnya. *Storytelling* dipilih menjadi alternatif kegiatan rekreatif karena ia efektif sebagai media pembelajaran dan penyampaian informasi dan nilai-nilai, serta memunculkan ”efek luar biasa” bagi pemahaman audiensnya [8] [9]. Krisnawati dan Julianingsih [10] juga membuktikan bahwa penggunaan media *storytelling* meningkatkan motivasi belajar siswa karena memancing rasa ingin tahu, membuat siswa lebih aktif, dan membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahap, yakni

1. Perencanaan
   Dilakukan observasi dan wawancara awal untuk mengenali permasalahan dan mengonfirmasi kondisi *existing* warga lingkungan Dasawisma Bougenville I Perum BTU Madyopuro, Malang.
2. Pelaksanaan
   Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di tahap perencanaan, dirancang kegiatan penyuluhan dan diskusi yang berjumlah 2 (dua) pertemuan (1). Pertemuan pertama membahas Pendampingan Proses Pembelajaran Anak dan Komunikasi Efektif [11], dan yang kedua membicarakan tentang Pengayaan Kegiatan Baca melalui *Storytelling*. Penyuluhan ini di-*setting* sedemikian rupa sehingga komunikasi bersifat dua arah dan lebih menyerupai *sharing* dan diskusi.
3. Evaluasi
   Tahap akhir kegiatan ini berupa diskusi dan wawancara dengan anggota keluarga mengenai kondisi pembelajaran di rumah setelah diterapkannya informasi yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan ini.

Tiap-tiap tahap kegiatan terangkum dalam jadwal berikut dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Bulan (2021)											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan (observasi & wawancara awal)												
2	Pelaksanaan												
	- Pertemuan 1												
	- Pertemuan 2												
3	Evaluasi (diskusi & wawancara)												

2. KARYA UTAMA

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tim pelaksana Universitas Widyagama Malang dengan obyek pengabdian yakni ibu-ibu Dawis Bougenville 1 Madyopuro Kota Malang dalam bentuk penyuluhan. Adapun pelaksanan dan hasil dari masing-masing tahapan sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama: Pendampingan Proses Pembelajaran Anak

Pertemuan pertama dilakukan dua hari, yaitu pada tanggal 31 Oktober dan 1 November 2021, bertempat di D'Gunung Angkringan, Perumahan Bulan Terang Utama UJ-33, Malang. Pada pertemuan ini, hadir 5 orang ibu dan 4 orang bapak yang merupakan warga Dasa Wisma I Bougenville Perum BTU. Pertemuan diawali dengan tanya jawab untuk perkenalan dan pendalaman karakter keluarga/orang tua. Kemudian, kegiatan diikuti oleh diskusi mengenai konsep belajar dan pembelajaran. Untuk lebih melengkapi, diskusi juga membahas mengenai manajemen waktu, manajemen stres, dan komunikasi efektif antaranggota keluarga. Berikut disajikan ringkasan materi diskusi pertemuan pertama.

- *Sharing* kondisi keluarga/orang tua objek kegiatan Pengmas
  - Pengalaman belajar anak ketika pandemi
    - orang tua secara umum masih menemui tantangan dalam mendampingi anak belajar, utamanya jika anak menjalani masa ujian/ulangan atau orang tua sedang ada kesibukan atau masalah lain
    - anak otomatis harus lebih banyak belajar "sendiri" dengan bimbingan dan supervisi yang amat minim dari pihak sekolah
    - tugas yang terasa lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan pada masa pembelajaran luring pra-pandemi
    - orang tua berusaha menggantikan peran guru dalam mendampingi anak belajar, baik dalam hal supervisi maupun bimbingan, tetapi tentunya tidak dapat optimal karena kesibukan atau terbatasnya penguasaan akan materi pelajaran yang terus mengalami perkembangan sesuai kurikulum nasional (terkadang ada pembandingan oleh anak antara apa yang diajarkan oleh guru dan orang tua, walau pada esensinya sama saja)

        - anak masih beranggapan bahwa ponsel adalah sarana hiburan sehingga persentase waktu di depan layar lebih banyak digunakan untuk hiburan/game dibandingkan dengan belajar
        - belajar sering menciptakan suasana tegang di rumah
        - seringkali suasana tidak kondusif untuk anak belajar
    - Pengalaman positif tentang proses belajar kala pandemi
        - lebih "aman" di rumah, terhindar dari paparan virus yang persebarannya tidak dapat diprediksi
        - anak meluangkan lebih banyak waktu dengan keluarga
        - pengalaman baru belajar dengan gawai (tidak hanya untuk *game*/hiburan)
    - Pengalaman tentang "masalah" yang dihadapi, apa yang dirasakan, dan cara mengatasi
        - disiplin terutama disiplin waktu dalam mengerjakan tugas (menimbulkan rasa marah dan frustrasi, solusinya dengan sering mengingatkan anak dan mendampingi anak menyelesaikan tugas, kadang membantu mengerjakan agar segera selesai)
        - kurangnya arahan dan komunikasi dari guru/sekolah (menimbulkan rasa marah, frustrasi, dan kecewa, solusinya dengan mencoba bertanya pada guru atau sesama wali murid jika ada masalah dalam tugas atau materi tertentu walau hasilnya tidak selalu memuaskan)
        - jumlah tugas yang amat banyak tidak diimbangi dengan tingkat pemahaman anak terhadap materi yang diberikan (menimbulkan rasa frustrasi, solusinya mendampingi dan membimbing anak dalam menyelesaikan tugas dan menyiapkan anak menjelang ujian, kadang membantu mengerjakan tugas)

- Konsep belajar dan pembelajaran
    - Belajar bukan hanya tentang hal akademis, tetapi juga misalnya pengembangan minat bakat, *emotional quotient* (EQ), *spiritual quotient* (SQ), dan berbagai *soft skills*
    - Belajar bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidak selalu di meja belajar dengan buku paket atau materi dari guru dan di jam-jam sekolah/belajar
    - Belajar bisa dilakukan dengan berbagai media dan metode, misalnya melalui mesin pencari (Google, Yahoo, Bing), video edukasi di YouTube, aplikasi pembantu belajar (RuangGuru), atau sesama teman sekolah/lingkungan rumah, bahkan dari game
    - Belajar dan pola komunikasi (penguatan pada anak) berjalan *hand-in-hand*, karena bentuk-bentuk stimulus dan penguatan dapat berhasil jika komunikasi antaranggota keluarga terbangun dengan positif/baik
    - Gawai adalah kebutuhan kehidupan masa kini, sehingga orang tua dan anak perlu membangun kesepakatan (contoh: pengaturan kapan atau berapa lama gawai digunakan dan untuk keperluan apa, hal-hal yang harus dihindari seperti kata kasar atau *bullying* dan pornografi, serta pemilihan konten/hal yang positif)

- Manajemen waktu
  - Belajar bisa kapan saja, begitu pula aktivitas lain (tidak terbatas pada jam sekolah saja, tetapi juga bisa ketika melakukan hal lain yang sifatnya positif/produktif)
  - Belajar menyusun jadwal dan mematuhinya
  - Belajar menyusun skala prioritas
  - Penyusunan jadwal, aturan dan konsekuensi dilakukan bersama-sama
- Manajemen stres
  - Pembiasaan teknik pernapasan untuk relaksasi dan menambah jumlah oksigen yang masuk ke otak
  - Pengenalan emosi positif dan negatif yang sedang dirasakan saat itu
  - Identifikasi hal-hal positif yang terjadi dan yang sudah dilakukan untuk menambah rasa syukur dan rasa bahagia
  - Identifikasi keinginan dan kebutuhan baik diri sendiri maupun orang lain untuk dapat menentukan skala prioritas
- Komunikasi efektif
  - Mendengarkan aktif, yakni fokus pada hal yang disampaikan lawan bicara (anak) tanpa interupsi dan respons yang menghakimi atau menceramahi
  - Penguatan berupa *positive reinforcement* dan *negative reinforcement*, yakni *reward* (pelukan, pujian, ucapan terima kasih) saat anak melakukan hal positif dan konsekuensi (bukan hukuman) jika anak melakukan hal negatif.
  - Contoh positif dari orang tua untuk hal-hal yang telah disepakati dengan anak (contoh: turut membatasi jam pakai gawai, turut menetapkan dan mengikuti jadwal dan prioritas kegiatan, turut mengembangkan diri untuk *up-to-date* dengan kebutuhan anak, dll)

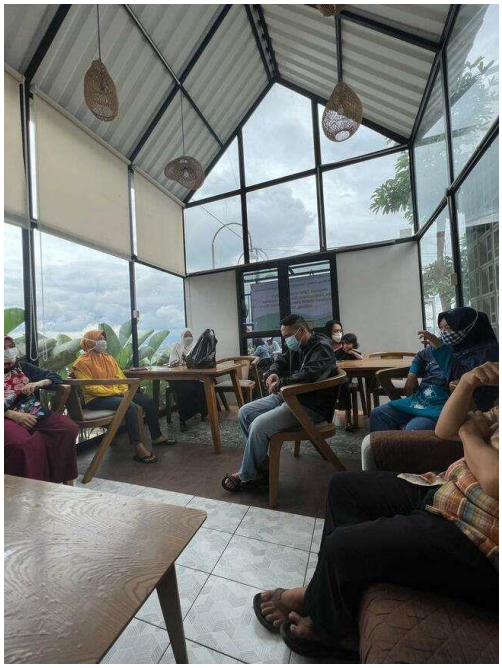

Gambar 1. Suasana pertemuan pertama

2. Pertemuan kedua: Pengayaan Kegiatan Baca

Pertemuan kedua dilakukan 2 (dua) hari yakni tanggal 20 dan 21 November 2021, bertempat di D'Gunung Angkringan, Perumahan Bulan Terang Utama UJ-33, Malang. Pada pertemuan ini, hadir 5 orang ibu dan 4 orang bapak serta anak-anak yang merupakan warga Dasa Wisma I Bougenville Perum BTU. Pertemuan diawali dengan sedikit tanya jawab mengenai kebiasaan baca di rumah. Kemudian, kegiatan diikuti oleh diskusi mengenai alasan pentingnya kegiatan membaca bagi keluarga, sumber apa saja yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca, serta seluk beluk kegiatan storytelling untuk anak-anak (manfaat dan pelaksanaannya). Kegiatan diakhiri penyerahan buku cerita anak berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris dari Let's Read Asia untuk anak-anak warga Dasa Wisma I Bougenville Perum BTU, Kedungkandang. Berikut disajikan ringkasan materi diskusi pertemuan kedua.

- Alasan pentingnya kegiatan membaca bagi keluarga
  - Budaya baca bangsa Indonesia secara turun temurun tidak terlalu tinggi
  - Kemampuan anak memahami teks/ instruksi secara utuh cenderung semakin rendah
  - Rentang waktu perhatian (attention span) anak semakin pendek, yang juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan memahami teks atau instruksi secara utuh
  - Aspek audiovisual yang mendominasi minat anak dan masyarakat karena semakin banyaknya konten yang bersifat audiovisual dikonsumsi masyarakat
  - Kurangnya kebiasaan masyarakat mencari & mencermati informasi secara mandiri
  - Pentingnya sikap kritis yang objektif (tidak bias) dalam menyikapi berbagai hal
  - Informasi hoax merajalela dan banyak memakan korban, di antaranya disebabkan kurangnya kebiasaan mencari informasi dan kurangnya sikap kritis yang objektif
- Sumber-sumber kegiatan membaca
  - Buku
  - Aplikasi gratis dan situs web perpustakaan digital
    - Let's Read Asia (letsreadasia.org), berupa aplikasi dan situs web yang bukunya dapat dibaca secara daring ataupun diunduh. Menyediakan audiobook dan video dengan bahasa isyarat (*sign language*). Kreasi NGO The Asia Foundation yang bekerja sama dengan para penulis dan penerjemah di seluruh Asia.

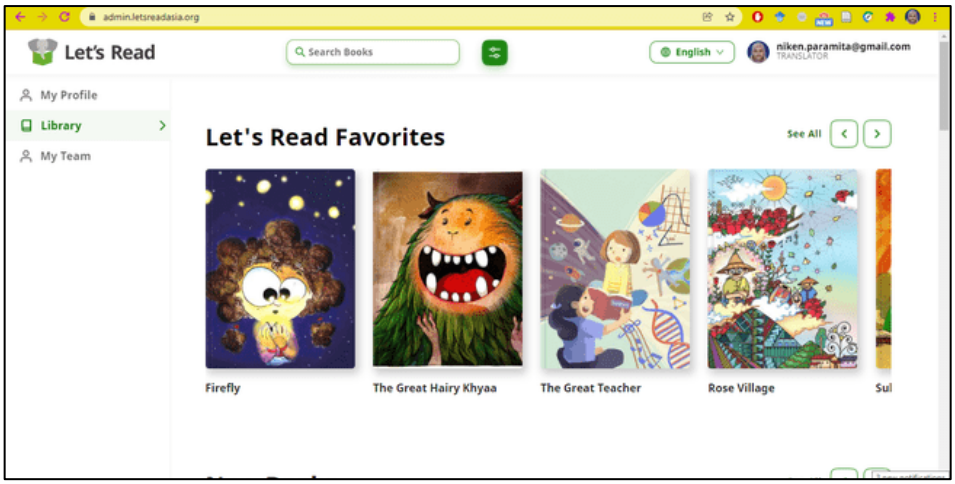

Gambar 2. Tampilan web Let's Read Asia

- Story Weaver (storyweaver.org.in), berupa situs web yang bukunya dapat dibaca secara daring ataupun diunduh. Kreasi penerbit Pratham Books

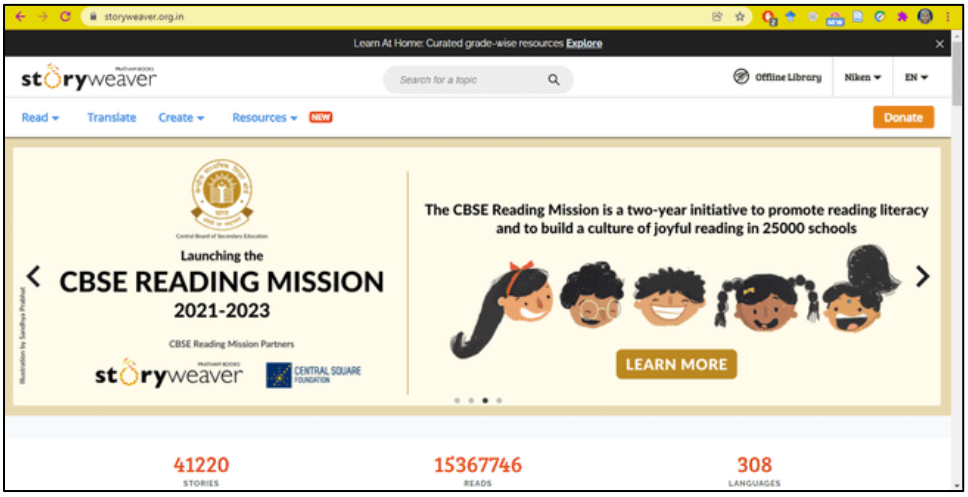

Gambar 3. Tampilan storyweaver.org.in

- iPusnas (ipusnas.id), berupa aplikasi dan situs web yang bukunya dapat dibaca secara daring ataupun diunduh untuk peminjaman. Kreasi dari Perpustakan Nasional RI

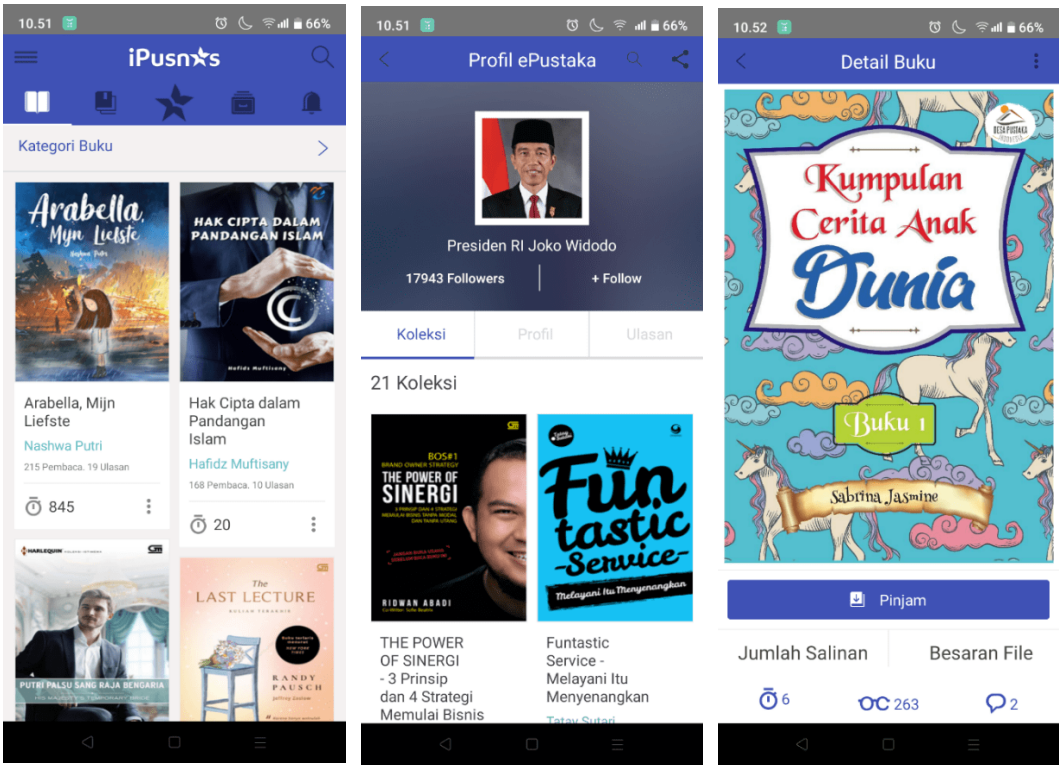

Gambar 4. Tampilan *mobile* aplikasi iPusnas

- *Storytelling* untuk anak-anak
  - Merupakan alternatif kegiatan yang produktif di waktu senggang bagi semua anggota keluarga
  - Memperkuat bonding antaranggota keluarga, contoh membaca bersama-sama atau saling bercerita dan diskusi mengenai isi buku yang dibaca
  - Memperbaiki/meningkatkan komunikasi antaranggota keluarga
  - Menumbuhkan minat baca anggota keluarga, utamanya jika orang tua memberi contoh perilaku gemar membaca
- Pelaksanaan *storytelling* untuk menumbuhkan minat baca keluarga
  - Orang tua/*storyteller* mempelajari cerita dengan baik dan memainkan ekspresi untuk membangun suasana sesuai cerita
  - Kegiatan *storytelling* dapat dilakukan bergantian (tidak harus selalu oleh orang tua atau anak)
  - *Storytelling* dapat dikembangkan lebih lanjut dengan alat/properti tambahan (boneka sebagai ganti penutur cerita atau sebagai tokoh, atau properti pendukung setting) atau pun dikembangkan menjadi kegiatan main-peran (*role-play*)
  - *Storytelling* dapat dilakukan dengan memilih bacaan sesuai level kemampuan baca anak. Hal ini akan lebih mudah dengan bantuan penerbit yang mencantumkan level baca pada bukunya.

Gambar 5. Penyerahan buku cerita kepada anak-anak di Dawis I Bougenville

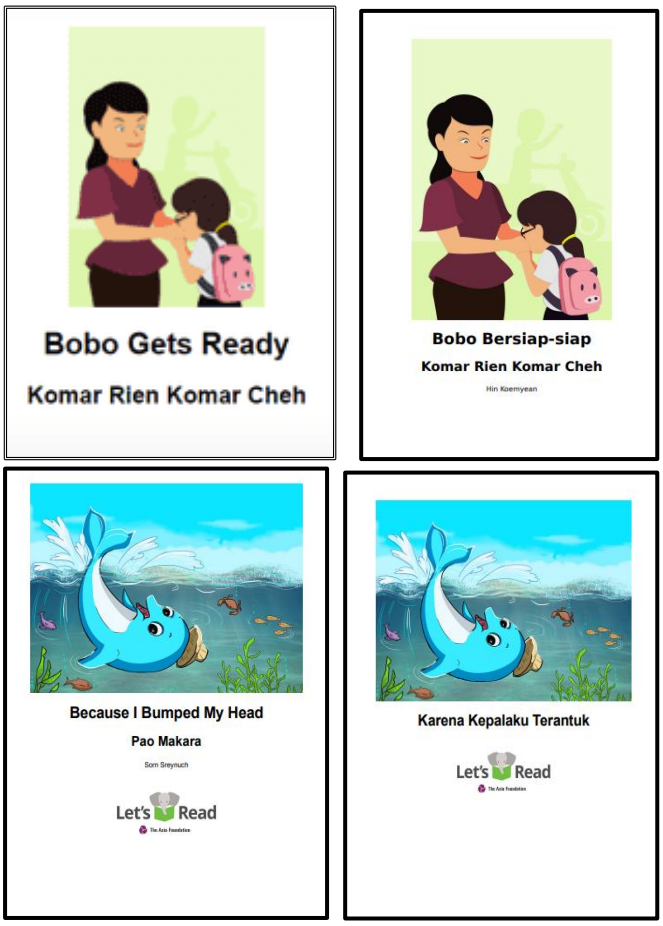

Gambar 6. Tampilan sampul buku cerita anak yang diserahkan kepada anak-anak di Dawis I Bougenville

Sebagaimana terlihat pada Gambar 5, pada pertemuan kedua, diserahkan juga 2 (dua) judul buku cerita anak yang masing-masing terdiri dari versi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Gambar 6). Judul *Bobo Gets Ready (Bobo Bersiap-siap)* merupakan bacaan level 1 bagi anak yang baru belajar membaca. Judul *Because I Bumped My Head (Karena Kepalaku Terantuk)* merupakan bacaan level 3 bagi anak yang sudah memiliki kosakata lebih banyak.

Tahap selanjutnya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah evaluasi berupa diskusi dan wawancara. Tahap ini dilaksanakan 2 (dua) hari yakni pada tanggal 11 dan 12 Desember 2021. Diskusi yang dilakukan bersifat informal, berupa *sharing* cara dan hasil penerapan pola komunikasi efektif dan pengayaan kegiatan baca di rumah, guna mendukung pembelajaran efektif selama pandemi berlangsung. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada beberapa warga dan anak-anak, untuk mengetahui lebih dalam hasil penerapan pola komunikasi efektif dan pengayaan kegiatan baca baik menggunakan buku cerita anak yang telah diserahkan maupun melalui media dan aktivitas lain.

3. ULASAN KARYA

Hasil dari evaluasi ialah, dari penerapan materi penyuluhan, sebagian besar orang tua di lingkungan Dawis Bougenville 1 Perum BTU merasakan sedikit perubahan positif dalam hal motivasi anak-anak untuk belajar di rumah dalam kondisi pandemi. Akan tetapi, masih besar tantangan yang dihadapi karena orang tua harus mengubah mindset mengenai konsep belajar, serta pelan-pelan mengubah cara mereka memanajemen stres diri sendiri, memanajemen waktu, serta membangun kembali pola komunikasi dengan anak.

Tantangan yang paling banyak dihadapi ialah bagaimana mereka harus mengendalikan emosi dan sedapat mungkin tidak terpengaruh kondisi di luar rumah yang sifatnya negatif. Begitu pula untuk pengayaan kegiatan baca, tantangan yang dihadapi berkaitan dengan perubahan mindset mengenai konsep belajar, serta banyaknya kegiatan dan tugas sekolah yang harus dilakukan anak. Hal ini membuat terbatasnya waktu bagi anak untuk dapat mengeksplorasi kegiatan lain yang sifatnya positif.

Untuk mengakalinya, sebagian orang tua/ibu memberikan bacaan yang masih ada hubungannya dengan materi pelajaran sekolah. Hal ini berguna untuk memperdalam pemahaman anak akan materi pelajaran tanpa membuat mereka bosan karena mengulang bahan bacaan dari guru/sekolah. Bacaan tersebut didapat dari internet. Ada pula orang tua/bapak yang membeli buku bertema sains (fun science) untuk selingan bacaan anak. Buku cerita anak yang diserahkan kepada warga juga digunakan untuk selingan bacaan, utamanya bagi anak yang baru belajar membaca.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dari hasil dari evaluasi penerapan materi penyuluhan, 6 dari 7 orang yang hadir (dari 10 KK) sebagai orang tua di lingkungan Dawis Bougenville 1 Perum BTU menyatakan mulai ada sedikit perubahan positif dalam hal motivasi anak-anak untuk belajar di rumah dalam kondisi pandemi. Perubahan tersebut antara lain berupa bertambahnya waktu belajar menggunakan gawai (4 orang), muncul keinginan sendiri untuk membaca buku pelajaran (2 orang), lebih besar ketertarikan untuk membaca buku non-pelajaran (2 orang), perilaku menyimak saat dilakukan *storytelling* singkat di rumah (3 orang), dan aktifnya anak dalam *storytelling* yang temanya berkaitan dengan pelajaran (1 orang).

Tabel 2. Hasil Wawancara Evaluasi Penerapan Materi

No.	Bentuk Perubahan Positif Anak	Jumlah
1	Bertambahnya waktu belajar menggunakan gawai dibanding *game/*hiburan	4 KK
2	Muncul keinginan sendiri untuk membaca buku pelajaran	2 KK
3	Ketertarikan untuk membaca buku non-pelajaran	2 KK
4	Perilaku menyimak saat *storytelling* singkat di rumah	3 KK
5	Keterlibatan aktif *storytelling* dengan tema terkait pelajaran	1 KK

Akan tetapi, masih besar tantangan yang dihadapi karena orang tua harus mengubah *mindset* mengenai konsep belajar, serta pelan-pelan mengubah cara mereka memanajemen

stres diri sendiri, memanajemen waktu, serta membangun kembali pola komunikasi dengan anak. Tantangan yang paling banyak dihadapi ialah bagaimana mereka harus mengendalikan emosi dan sedapat mungkin tidak terpengaruh kondisi di luar rumah yang sifatnya negatif. Begitu pula untuk pengayaan kegiatan baca, tantangan yang dihadapi berkaitan dengan perubahan *mindset* mengenai konsep belajar, serta banyaknya kegiatan dan tugas sekolah yang harus dilakukan anak. Sebagai tindak lanjut berikutnya, dapat dilakukan pendampingan atau workshop *parenting* dengan pemateri yang berkompeten, misalnya psikolog atau pakar kependidikan.

5. KESIMPULAN

Terlepas dari kesibukan dan kondisi keluarga, proses belajar anak perlu diperhatikan utamanya dalam proses belajar jarak jauh/emergency learning pada masa pandemi. Hal yang dapat mendukung peningkatan pembelajaran yang efektif ialah komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Hal ini juga didukung pemahaman akan konsep belajar dan pembelajaran, manajemen stres, dan manajemen waktu. Salah satu kegiatan rekreatif yang dapat meningkatkan komunikasi anggota keluarga serta mendukung proses belajar adalah membaca buku cerita. Kegiatan ini dapat dirupakan dalam bentuk storytelling yang dapat dengan mudah dilakukan orang tua/anggota keluarga, karena sumbernya semakin banyak, metode pelaksanaannya bervariasi, dan medianya semakin inovatif.

Pada kegiatan ini, target kegiatan telah tercapai dengan adanya pemahaman peserta penyuluhan akan materi kegiatan. Mereka juga telah menerapkan materi di lingkungan rumah masing-masing dan telah membagikan hasil dan tantangan yang dihadapi di sesi evaluasi. Perubahan dalam motivasi belajar anak telah sedikit dirasakan walau tantangan yang dihadapi cukup berat karena berkaitan dengan pengendalian stres dan emosi menghadapi situasi yang serba tidak menentu di luar rumah. Diharapkan pola komunikasi efektif dan pengayaan kegiatan baca terus dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar

6. PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang berperan dalam kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya LPPM Universitas Widya Gama Malang atas hibah Propenmas untuk memfasilitasi pengabdian masyarakat ini. Selain itu penulis juga berterima kasih pada jajaran pimpinan universitas serta bapak/ibu warga Dawis Bougenville 1 Perum BTU Kecamatan Madyopuro, Malang.

7. DAFTAR PUSTAKA

[1] T. P. PKK, “Kabupaten Kebumen,"Dasawisma PKK," Tim Penggerak PKK Kabupaten Kebumen, 5 October 2015. [Online],” 2022. .

[2] Tempo, “"Berdayakan Kader Dasawisma untuk Bangun Jakarta,” *Tempo.com,* 2019.

[3] Rwjitu, “Sejarah terbentuknya RW 17 Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang," RW XII, 2018. [Online],” *RWJITU,* 2018. .

[4] H. R. Iswari, “Penyuluhan perencanaan keuangan sebagai fondasi ketahanan keluarga selama pandemi COVID-19,” *J. community Res. Serv.*, vol. 6, no. 1, 2022.

[5] R. Wiresti, “Analisis dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19,” *J. Obs. J. Pendidik. anak usia dini*, vol. 5, no. 1, pp. 641–653, 2020.

[6] W. Z. S. Utami, E. Garnika, L. Najwa, D. R. and L, and A. Irawan, “"Penyuluhan pengasuhan efektif di masa bencana melalui parenting education berbasis online,” *J. Pengabdi. Unikma*, vol. 1, no. 2, pp. 133–138, 2020.

[7] M. F. Afandi, D. F. Wilandari, E. Suwarno, S. I. S. and I., and J. Rukmana, “‘Penyuluhan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di Yayasan Manarul Ichsan,’ Abdi laksana,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 209–216, 2022.

[8] M. S. Adi, D. N. Faizah, K. Y. Novita, R. Adawiyah, U. Nimatillah, and N. W. Romdani, “‘PKM literasi penguatan 3-M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) melalui metode storytelling di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo,’ Guyub,” *J. community Engagem.*, vol. 2, no. 2, pp. 351–360, 2021.

[9] Adetya, Sakman, and A. Saefulloh, “Bentuk pelaksanaan ice breaking jenis storytelling yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PPKn siswa kelas VIII di SMP Kristen Palangka Raya," Aksara,” *J. ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 7, no. 2, pp. 577–586, 2021.

[10] E. Krisnawati and D. Julianingsih, “Efektifitas penggunaan video digital storytelling pada materi trigonometri di kelas X untuk meningkatkan motivasi belajar siswa,",” *JP3M J. Penelit. Pendidik. dan pengajaran Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 55–62, 2019.

[11] W. C. Dewi, F. Arif, D. Abdurohman, B. Ismanto, and H. Hasanudin, “"Sosialisasi penerapan komunikasi efektif dalam meningkatkan disiplin belajar anak di masa pandemi,” *J. abdimas tridharma Manaj.*, vol. 2, no. 3, pp. 96–101, 2021.